



Perbandingan Media *Leaflet* Dengan Media *Flashcard* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar

Raihan Aziza Ifdar¹, Nanda Desreza¹, Eva Mardalena¹

Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

¹Corresponding author

E-mail addresses : nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 17, 2025

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

Available online May 29, 2025

Kata Kunci:

Leaflet, Flashcard, Pengetahuan, Sikap

Keywords:

Leaflet, Flashcard, Knowledge, Attitude



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, terutama kelompok usia 6-12 tahun sehingga perlu dilakukan berbagai kegiatan yang dapat menciptakan pola hidup sehat, dan harus terus dipantau khususnya untuk menghindari terjadinya permasalahan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas media *leaflet* dan media *flashcard* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Bueng Cala, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok siswa kelas 6A terdiri dari 37 siswa (menggunakan media *leaflet*) dan kelas 6B terdiri dari 35 siswa (menggunakan media *flashcard*). Setelah diberikan materi pada kelompok media *leaflet* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pengetahuan anak dengan nilai $p = (0,104)$ dan sikap anak dengan nilai $p = (0,086)$ dan pada media *flashcard* terdapat hubungan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pengetahuan anak dengan nilai $p = (0,000)$ dan sikap anak dengan nilai $p = (0,000)$. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test pada pengetahuan dan sikap dengan menggunakan media *flashcard* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media

flashcard lebih efektif dibandingkan media *leaflet*. Mayoritas siswa yang menggunakan media *leaflet* tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap mereka terhadap jajanan sehat. Sebaliknya, siswa yang menggunakan media *flashcard* menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam pengetahuan maupun sikap terhadap jajanan sehat. Dengan demikian, media *flashcard* direkomendasikan sebagai alat yang lebih efektif dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar.

ABSTRACT

School-aged children are a group that is vulnerable to health problems, especially the 6-12 year age group, so it is necessary to carry out various activities that can create a healthy lifestyle, and must continue to be monitored, especially to avoid nutritional problems. This research aims to compare the effectiveness of leaflet media and flashcard media in increasing students' knowledge and attitudes towards choosing healthy snacks at SD Negeri Bueng Cala, Aceh Besar Regency. The method used was a quasi experiment with *pre-test* and *post-test* in the group of students in class 6A consisting of 37 students (using leaflet media) and class 6B consisting of 35 students (using flashcard media). After being given material in the leaflet media group, there was no significant relationship between *pre-test* and *post-test* children's knowledge with a value of $p = (0.104)$ and children's attitudes with a value of $p = (0.086)$ and in flashcard media there was a significant relationship between *pre-test* and *post-test* of children's knowledge with a value of $p = (0.000)$ and children's attitudes with a value of $p = (0.000)$. The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test on knowledge and attitudes using flashcard media obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$). The results of this research indicate that flashcard media

is more effective than leaflet media. The majority of students who used leaflet media did not show significant changes in their knowledge and attitudes towards healthy snacks. In contrast, students who used flashcard media showed a significant increase in both knowledge and attitudes towards healthy snacks. Thus, flashcard media is recommended as a more effective tool in health education in elementary schools.

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan, terutama kelompok usia 6-12 tahun sehingga perlu dilakukan berbagai kegiatan yang dapat menciptakan pola hidup sehat, dan harus terus dipantau khususnya untuk menghindari terjadinya pemasalahan gizi.¹ Salah satu faktor penentu kualitas anak adalah faktor pangan yang dikonsumsinya, termasuk jajanan yang dijual disekolah. Jajanan tersebut haruslah aman dan bergizi sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah secara optimal.² Makanan sehat adalah makanan seimbang yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, sayur mayur, buah-buahan, mineral dan vitamin.³ Pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia karena pengalaman menunjukkan bahwa tindakan yang berdasarkan pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan.⁴ Pengetahuan tentang pola makan seimbang adalah pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga terhindar dari penyakit, dan cara menyiapkan makanan yang benar agar zat gizi tetap terjaga serta bagaimana menjalani hidup sehat.⁵ Konsumsi jajanan adalah sesuatu yang disukai oleh anak-anak. Mereka sering kali membeli makanan dari luar dan tidak memperhatikan kebersihan atau bahan yang ada didalam makanan tersebut. Berdasarkan survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), lebih dari 99% anak memakan jajanan di sekolah. Tingginya angka kejadian anak yang mengkonsumsi jajanan meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada anak jauh lebih besar.⁶ Jajanan anak sekolah telah menjadi permasalahan yang perlu diwaspadai khususnya oleh orang tua, pihak sekolah dan instansi pelayanan kesehatan karena adanya jajanan anak di sekolah yang dapat berisiko tinggi tercemar oleh cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mempengaruhi kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh seperti, batuk, diare, alergi, sulit buang air besar atau bahkan menyebabkan keracunan.⁷ Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, melaporkan 230,1 juta anak mengalami malnutrisi. Jumlah anak yang menderita gizi buruk diperkirakan 45 juta (6,8%), yang mengalami stunting 148,1 juta (22,3%), dan saat ini terdapat 37 juta (5,6%) anak hidup dengan kelebihan berat badan yang meningkat hampir 4 juta sejak tahun 2000. Sebagian besar anak dengan malnutrisi tinggal di Asia dan Afrika. Anak yang menderita gizi buruk berada 70% di Asia dan di Afrika dengan angka 27%.⁸ Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 lewat hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi gizi kurang dan gizi buruk tertinggi terdapat di Maluku yaitu sebesar 11,9%, Papua Barat sebesar 11,8%, Sulawesi Tengah 11,3%, dan Provinsi Aceh berada pada urutan keempat diangka 11,3%. Prevalensi stunting tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur 35,3%, disusul Sulawesi Barat 35%.

Sedangkan provinsi terendah prevalensi stunting yaitu Bali sebesar 8%. Provinsi Aceh berada pada urutan kelima dengan prevalensi stunting sebesar 31,2%.⁹ Pemilihan jajanan merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan tujuan agar anak lebih selektif dan berhati-hati terhadap jajanan yang dikonsumsinya. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan siswa sekolah dasar.¹⁰ Berdasarkan penelitian dari Sri Mulyani dan Yola Humaroh pada tahun 2021 mengenai Edukasi Pangan Jajanan Aman Pada Siswa SDN 37 dengan melakukan diskusi tanya jawab kepada siswa siswi yang diberikan *pre-test* serta *post-test* berupa pertanyaan terkait jajanan aman. Hasil dari *pre-test* menunjukkan bahwa hanya sekitar 13% siswa yang berpengetahuan baik kemudian, hasil *post-test* menunjukkan jumlah siswa yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 78% setelah diberikan edukasi. Hal ini dapat dikatakan siswa siswi SDN 37 sudah mulai mengerti dan paham mengenai pemilihan jajanan yang aman.¹¹ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media merupakan alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dan gizi kepada siswa sekolah dasar untuk menambah pengetahuan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap jajanan sehat.

2. METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini ialah quasi experiment (eksperimen semua) melalui desain two group *pre-test* dan *post-test* ialah dengan melaksanakan *pre-test* (tes awal sebelum penyuluhan) dan *post-test* (tes akhir sesudah penyuluhan) perlakuan pada masing-masing kelompok. Penelitian ini mengacu pada dua kelompok yaitu kelompok yang diberi perlakuan menggunakan media *leaflet* dan kelompok yang diberi perlakuan menggunakan media *flashcard*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/I kelas 6 yang terdiri dari kelompok A 37 siswa dan kelompok B 35 siswa di SD Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar, dengan total sampel pada penelitian ini ialah 72 orang. Instrumen penelitian yang digunakan ialah media *leaflet* dan media *flashcard* dalam kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan dan sikap siswa dan siswi tentang jajanan sehat, instrumen penelitian terdapat tiga jenis yaitu identitas responden, lembar *pre-test* dan lembar *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Siswa yang Menggunakan Media *Leaflet* dan *Flashcard*

No	Jenis Kelamin	Media			
		<i>Leaflet</i>		<i>Flashcard</i>	
		f	%	f	%
1.	Laki-laki	20	54,1%	21	60%
2.	Perempuan	17	45,9%	14	40%
	Total	37	100%	35	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas jenis kelamin responden yang menggunakan media *leaflet* di dominasi oleh siswa dengan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 20 orang responden (54,1%) dan mayoritas jenis kelamin responden yang menggunakan media *flashcard* di dominasi oleh siswa

dengan jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 21 orang responden (60%).

Tabel 2. Karakteristik Usia Siswa yang Menggunakan Media *Leaflet* dan *Flashcard*

No	Usia	Media			
		<i>Leaflet</i>		<i>Flashcard</i>	
		f	%	f	%
1.	10 Tahun	1	2,7%	0	0%
2.	11 Tahun	19	51,4%	18	51,4%
3.	12 Tahun	9	24,3%	15	42,9%
4.	13 Tahun	7	18,9%	2	5,7%
5.	14 Tahun	1	2,7%	0	0%
Total		37	100%	35	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan jumlah responden yang menggunakan media *leaflet* di dominasi oleh kelompok usia 11 tahun dengan frekuensi sebanyak 19 orang siswa (51,4%) dan jumlah responden yang menggunakan media *leaflet* di dominasi oleh kelompok usia 11 tahun dengan frekuensi sebanyak 18 orang siswa (51,4%).

Tabel 3. *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan Media *Leaflet*

No.	<i>Pre-test</i> pengetahuan	f	%
1.	Baik	14	37,8
2.	Sedang	18	48,6
3.	Buruk	5	13,5
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel didapatkan distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan materi dengan menggunakan *leaflet*, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 14 orang siswa (37,8%) dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 18 orang siswa (48,6%), siswa dengan kategori tingkat pengetahuan buruk sebanyak 5 orang (13,5%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa kelompok media *leaflet* mayoritas memiliki pengetahuan sedang.

Tabel 4. *Pre-test* Sikap Siswa Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*

No.	<i>Pre-test</i> Sikap	f	%
1.	Baik	12	32,4
2.	Sedang	22	59,5
3.	Buruk	3	8,1
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel didapatkan distribusi sikap siswa sebelum penyuluhan materi dengan menggunakan *leaflet*, didapatkan hasil sikap dengan kategori baik sebanyak 12 orang siswa (32,4%) dan sikap sedang sebanyak 22 orang siswa (59,5%), siswa dengan kategori tingkat pengetahuan buruk sebanyak 3 orang (8,1%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang akan melakukan penyuluhan materi mayoritas memiliki sikap sedang.

Tabel 5. *Post-test* Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan Media *Leaflet*

No.	<i>Post-test</i> pengetahuan	f	%
1.	Baik	25	67,6
2.	Sedang	12	32,4
3.	Buruk	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan distribusi tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan materi dengan menggunakan *leaflet*, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 25 orang siswa (67,6%) dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 12 orang siswa (32,4%), dan tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan buruk (0%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang telah mendapatkan penyuluhan materi dengan menggunakan media *leaflet* mayoritas memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6. *Post-test* Sikap Siswa Setelah Penyuluhan Media *Leaflet*

No.	<i>Post-test</i> Sikap	f	%
1.	Baik	24	64,9
2.	Sedang	13	35,1
3.	Buruk	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan distribusi sikap siswa setelah penyuluhan materi dengan menggunakan *leaflet*, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan 32 kategori baik sebanyak 24 orang siswa (64,9%) dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 12 orang siswa (35,1%), dan tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan buruk (0%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang telah mendapatkan penyuluhan materi dengan menggunakan media *leaflet* mayoritas memiliki sikap baik.

Tabel 7. Pre-test Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Media Flashcard

No.	Pre-test pengetahuan	f	%
1.	Baik	17	48,6
2.	Sedang	18	51,4
3.	Buruk	0	0%
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel, didapatkan distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan materi dengan menggunakan *flashcard*, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 orang siswa (48,6%) dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 18 orang siswa (51,4%), tidak terdapat siswa dengan tingkat buruk dalam tabel ini (0%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang akan melakukan penyuluhan materi dengan menggunakan media *flashcard* mayoritas memiliki pengetahuan sedang.

Tabel 8. Pre-test Sikap Sebelum Penyuluhan Media Flashcard

No.	Pre-test sikap	f	%
1.	Baik	19	54,3
2.	Sedang	14	40,0
3.	Buruk	2	5,7
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel didapatkan distribusi sikap siswa sebelum penyuluhan materi dengan menggunakan *flashcard*, didapatkan hasil sikap dengan kategori baik sebanyak 19 orang siswa (54,3%) dan sikap sedang sebanyak 14 orang siswa (40,0%), siswa dengan kategori tingkat pengetahuan buruk sebanyak 2 orang (5,7%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang akan melakukan penyuluhan materi mayoritas memiliki sikap baik.

Tabel 9. Post-test Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan Media Flashcard

No.	Post-test pengetahuan	f	%
1.	Baik	29	82,9
2.	Sedang	6	17,1
3.	Buruk	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel didapatkan distribusi tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan materi dengan menggunakan *flashcard*, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 29 orang siswa (82,9%) dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 orang siswa (17,1%), dan tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan buruk (0%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang telah

mendapatkan penyuluhan materi dengan menggunakan media *flashcard* mayoritas memiliki pengetahuan baik.

Tabel 10. Post-test Sikap Siswa Setelah Penyuluhan Media Flashcard

No.	Post-test sikap	f	%
1.	Baik	33	94,3
2.	Sedang	2	5,7
3.	Buruk	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel didapatkan distribusi Sikap siswa setelah penyuluhan materi dengan menggunakan *flashcard*, didapatkan hasil sikap dengan kategori baik sebanyak 33 orang siswa (94,3%) dan tingkat sikap sedang sebanyak 2 orang siswa (5,7%), dan tidak ada siswa dengan tingkat pengetahuan buruk (0%). Berdasarkan tabel, mayoritas siswa yang telah mendapatkan penyuluhan materi dengan menggunakan media *flashcard* mayoritas memiliki sikap baik.

Analisis

Tabel 11. Uji Analisis Data Wilcoxon dengan Media Leaflet

Test Statistic	Z	P Value
Pre-test dan Post-test Pengetahuan	-1,625	0,104
Pre-test dan Post-test Sikap	-1,717	0,086

Berdasarkan Hasil tabel diatas, untuk Pengetahuan: Dari 37 peserta, terdapat 5 peringkat negatif (*post-test < pre-test*) dan 22 peringkat positif (*post-test > pre-test*). Nilai Z adalah -1.625 dengan signifikansi 0.104, yang berarti tidak terdapat perubahan tidak signifikan antara sebelum dan setelah pemberian materi dengan menggunakan media *leaflet*. Untuk variabel sikap didapatkan nilai Z adalah -1.717 dengan signifikansi 0.086, yang juga tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan kesimpulan hasil uji ini maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan materi dengan menggunakan media *leaflet*.

Tabel 12. Uji Analisis Data Wilcoxon dengan Media Flashcard

Test Statistic	Z	P Value
Pre-test dan Post-test Pengetahuan	-4,969	0,000
Pre-test dan Post-test Sikap	-4,166	0,000

Berdasarkan Hasil tabel diatas, untuk Pengetahuan: Dari 37 peserta, terdapat 5 peringkat negatif (*post-test > pre-test*) dan 22 peringkat positif (*post-test > pre-test*). Nilai Z adalah -4,969 dengan signifikansi 0.000, yang berarti terdapat perubahan signifikan antara sebelum dan setelah pemberian materi dengan menggunakan media *Flashcard*. Untuk variabel sikap didapatkan nilai Z adalah -4,166 dengan signifikansi 0.000, yang juga signifikan secara statistik. Berdasarkan kesimpulan hasil uji ini maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan materi dengan menggunakan media *Flashcard*.

Diskusi

Hasil Distribusi frekuensi siswa yang menggunakan media *leaflet* terdiri dari 37 siswa kelas 6A, dengan 54,1% laki-laki dan 45,9% perempuan. Sebagian besar siswa berusia 11 tahun (51,4%), diikuti oleh usia 12 tahun (24,3%), 13 tahun (18,9%), 10 dan 14 tahun masing-masing. 2,7%. Pada *pre-test* pengetahuan, 37,8% berada pada kategori baik, 48,6% sedang, dan 13,5% kurang. Pada *post-test* pengetahuan, 67,6% baik dan 32,4% sedang. Untuk sikap, *pre-test* menunjukkan 32,4% baik, 59,5% sedang, dan 8,1% kurang, sedangkan *post-test* menunjukkan 64,9% baik dan 35,1% sedang.

Distribusi frekuensi siswa yang menggunakan media *flashcard* terdiri dari 35 siswa kelas 6B, dengan 56,8% laki-laki dan 37,8% perempuan. Mayoritas siswa berusia 11 tahun (48,6%), diikuti oleh usia 12 tahun (40,5%), dan 13 tahun (5,4%). Pada *pre-test* pengetahuan, 45,9% berada pada kategori baik, 48,6% sedang, dan pada *post-test* pengetahuan, 78,4% baik dan 16,2% sedang. Untuk sikap, *pre-test* menunjukkan 51,4% baik, 37,8% sedang, dan 5,4% kurang, sedangkan *post-test* menunjukkan 89,2% baik dan 5,4% sedang.

Uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test*. Pada media *leaflet*, hasil menunjukkan terdapat 22 peningkatan pengetahuan dengan rata-rata rank 11,61 dan 22 peningkatan sikap dengan rata-rata rank 11,80. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Z masing-masing -1,625 dan -1,717 untuk pengetahuan dan sikap dengan signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,104 dan 0,086. Pada media *flashcard*, terdapat 29 peningkatan pengetahuan dengan rata-rata rank 15,00 dan 28 peningkatan sikap dengan rata-rata rank 14,50. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Z masing-masing -4,969 dan -4,166 dengan signifikansi asimtotik sebesar 0,000 untuk keduanya, menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sucita Lestari Natalina dan Fitria Ramona pada tahun 2023 tentang penyuluhan pangan jajanan sehat dan bahan tambahan pangan berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru, ditemukan peningkatan pengetahuan siswa melalui serangkaian kegiatan. Penelitian ini mencakup pengisian *pre-test*, pemberian materi melalui ceramah dan diskusi tanya jawab, menonton video, pengisian *post-test*, dan pembagian *leaflet*. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* meningkat dari 6,05 menjadi 6,79 pada *post-test*, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dalam kategori baik. Kesimpulannya, kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan sehat. Metode ceramah dengan menggunakan media *leaflet* memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan berbagai indera, baik visual maupun auditori, sehingga mengarah untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan keyakinan bahwa semakin banyak indera yang kita gunakan untuk menerima informasi maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan.¹² Hasil yang sejalan juga didapatkan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Witri Priawantiputri,dkk pada tahun 2019, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan media kartu (*flashcard*) dengan nilai $p=0,000$. Secara keseluruhan, skor pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa menunjukkan perbedaan yang berarti sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media kartu (*flashcard*). Media ini memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret, daripada disampaikan hanya dengan kata-kata yang diucapkan tanpa adanya alat bantu dalam penyampaian informasi pada anak.¹³

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lina Madyastuti & Erma LihattusSa'adah pada tahun 2022 menunjukkan terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan pada anak prasekolah. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test pada pengetahuan dan sikap diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Pendidikan Test kesehatan dengan media *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu diterima oleh anak dengan baik sehingga mencapai ketuntasan dalam belajar.¹⁴

Asumsi penulis, pada penyuluhan tentang pemilihan jajan sehat di SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar dengan menggunakan media *leaflet* dan media *flashcard* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media *leaflet* dan media *flashcard*. Dimana kelompok yang menggunakan media *flashcard* lebih menunjukkan perubahan yang signifikan hal ini disebabkan gambar yang terdapat pada *flashcard* tujuannya adalah mempermudah anak mengingat dan memahami kata yang terdapat didalam *flashcard*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sujiono bahwa penggunaan *flashcard* sangat fleksibel, mudah dibawa, membuat anak mendapatkan kesempatan untuk memegang kartu, sehingga anak dapat lebih memahami pesan yang disampaikan secara dekat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Leaflet*: Berdasarkan hasil analisis data yang mengujikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan media *Leaflet*, tidak terdapat perubahan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam hal pengetahuan dan sikap

2. *Flashcard*: Berdasarkan hasil analisis data yang mengujikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan media *Flashcard*, terdapat perubahan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam hal pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hasil analisis data yang mengujikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan media *Leaflet* dan media *Flashcard*, terdapat perbandingan yang signifikan pada media *Flashcard* dalam hal pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dibandingkan dengan menggunakan media *Leaflet*.

Saran

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan. Bagi guru untuk lebih mengutamakan media *Flashcard* dalam penyuluhan jajan sehat karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dibandingkan dengan media *Leaflet*

5. DAFTAR PUSTAKA

Hutahaean S, Anggraini NV. Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *J Bakti Masy Indones*. 2021;4. doi:10.24912/jbmi.v4i2.12536

Drs. Suratmono Mpd. *Kiat Memilih Makanan Jajanan Anak Sekolah*. Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan RI; 2014.

Utami AM, Kurniati AM, Ayu DR, Husin S, Liberty IA. Perilaku Makan Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Pendidikan Dokter Di Masa Pandemi Covid-19. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2021;8.

Mulfianda R, Desreza N, Munira M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Di SD Negeri 2 Rueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *J Dedik Pendidik*. Published online 2022.

S MI, Desreza N, Resta SH. Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah. *J Pengabd Ilmu Kesehat*. 2023;3. doi:https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i3.2416 Edukasi

Bahar H, Effendy DS, Muchtar F, et al. Penyuluhan tentang Jajanan Sehat sebagai upaya Perbaikan Status Gizi pada Siswa di SD Negeri 100 Kendari. *J Pengabd Masy*. 2023;7.

Sary AN, Harmawati, Azmir B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Tindakan Hygiene Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2020;5(3):550-556. <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.478> 6Abstrak

UNICEF, WHO, World Bank. Level and trend in child malnutrition. *World Heal Organ*. Published online 2023. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>

- Kemenkes. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.*; 2022. Amalsha, Titah A, Sefrina Riski L. Analisis Faktor Determinan Terhadap Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Murid Sekolah Dasar (Analysis Of Determinant Factors On Snack Selection Behavior In Elementary School Students). *Gizido*. 2022;14. <https://janaaha.com/wp-content/uploads/2018/01/Kepmenkes-942-MENKES-SK-VII-2003-Makanan-Jajanan.pdf>
- Natalina SL, Ramona F. Penyuluhan Pangan Jajanan Sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru. *J Pengabdian Kpd Masyarakat Nusanat*. 2023;4. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1059> <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1059/80>
- Priawantiputri W, Rahmat M, Purnawan AI. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. 2019;10. [file:///C:/Users/USER DK/Downloads/1469-6081-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/USER DK/Downloads/1469-6081-1-PB (1).pdf)
- R LM, Fariastutik ELS. Pengaruh Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Anak Prasekolah. 2022;13:106-117.
- Sujiono Y. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*; 2011.